



Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Kepustakaan

Nuris Ainun Najib¹, Nila Mardiana², Winda Puspitasari³, afif anshori⁴, Difa Alberic⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: nuris.ainunnajib@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka melalui pendekatan studi pustaka. Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan nasional memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi guru serta sekolah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak mulia, ibadah, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan lintas disiplin dengan metode pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru dan keragaman peserta didik, yang dapat diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang sinergis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai keislaman.

Kata kunci: Integrasi nilai Islam, Kurikulum Merdeka, Pendidikan karakter, Pendidikan Islam, Pembelajaran kontekstual.

Integration of Islamic Educational Values in the Independent Curriculum: Literature Review

Abstract

This study aims to examine the integration of Islamic educational values within the Merdeka Curriculum through a literature review approach. As a national education innovation, the Merdeka Curriculum provides flexibility and autonomy for teachers and schools to develop learning materials relevant to local contexts. Islamic values such as tauhid (monotheism), noble character, worship, knowledge, and social responsibility serve as fundamental foundations in shaping student character. The findings indicate that the integration of Islamic values can be implemented through thematic and interdisciplinary approaches, using contextual and collaborative learning methods. Key challenges include teachers' limited understanding and student diversity, which can be addressed through continuous training and synergistic policy support. This study offers theoretical and practical contributions for curriculum development and enhancing the quality of education based on Islamic values.

Keywords: Islamic values integration, Merdeka Curriculum, Character education, Islamic education, Contextual learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam pendidikan karakter di Indonesia, karena berkontribusi membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga

memiliki moral dan etika yang kokoh. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat relevan untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus mengembangkan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat membantu peserta didik menginternalisasi sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta mendorong kontribusi positif dalam kehidupan sosial (Ardillah, 2024; Irmawati, 2024).

Kehadiran Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan nasional membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik, termasuk aspek spiritual dan karakter, sehingga memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan sesuai kebutuhan lokal. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik, sehingga pendidikan agama dapat diperkuat dalam sistem pendidikan nasional (Nasir, 2024; Syahrizal, 2024).

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka sangat penting karena pendidikan agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan harus menyatu dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan menguatkan fondasi moral dan etika peserta didik agar nilai-nilai keislaman dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terpisah dari pengalaman belajar mereka. Namun, tantangan yang ada, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran umum, memerlukan pelatihan dan perhatian khusus (Irmawati, 2024; Syahrizal, 2024).

Untuk memastikan integrasi berjalan efektif, analisis mendalam mengenai tantangan dan peluang sangat diperlukan. Tantangan utama meliputi kesenjangan antara nilai agama dan kurikulum yang berlaku, serta beragam pandangan di kalangan pendidik dan masyarakat. Sebaliknya, peluang yang ditawarkan berupa fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan penyesuaian materi dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan agama tetap relevan dan kontekstual mengikuti perkembangan zaman (Ardillah, 2024; Nasir, 2024).

Penelitian tentang integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka memiliki manfaat praktis dan teoretis. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif mengintegrasikan nilai Islam. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan agama yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional, sekaligus menjaga relevansi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan berbagai sumber tertulis. Data penelitian diperoleh dari literatur primer maupun sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi pemerintah, dan sumber relevan lainnya yang mendukung fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur, yakni kegiatan membaca, memilah, serta mengorganisasi bahan pustaka yang sesuai untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai integrasi nilai Islam dalam kurikulum (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Dalam proses analisis, penelitian ini memakai teknik analisis deskriptif kualitatif yang berorientasi pada interpretasi dan deskripsi konsep, prinsip, serta praktik integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan kontekstual. Analisis dilakukan secara induktif dimulai dengan reduksi data, yakni menyederhanakan dan menyeleksi informasi

penting dari literatur, kemudian mengelompokkan dan mengkategorikan data guna membangun pemahaman yang lebih dalam. Teknik ini menitikberatkan pada makna data sesuai konteks dan perspektif subjek, sehingga hasilnya bersifat deskriptif sekaligus reflektif terhadap fenomena yang diteliti (Achjar et al., 2023; Hadi, 2021; Moleong, 2008). Metode ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif studi pustaka yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengolah dan menginterpretasi data secara kritis dan sistematis (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan nasional yang dirancang untuk memberikan kebebasan serta fleksibilitas dalam proses belajar mengajar dengan tujuan utama mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara mendalam. Kurikulum ini menekankan pada materi pokok yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan lingkungan sekitar. Ciri khas Kurikulum Merdeka mencakup fokus pada materi esensial, alokasi waktu yang memadai untuk pengembangan kompetensi serta karakter melalui pembelajaran berbasis proyek, dan fleksibilitas jam pelajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah (Darlis et al., 2022; Sitoningrum, 2023).

Lebih jauh, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi besar kepada guru dan sekolah dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih serta mengadaptasi perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Fleksibilitas ini juga membuka peluang bagi guru untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran tematik dan lintas disiplin, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, guru berperan bukan sekadar penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Nurphi et al., 2024; Widyastuti, 2022).

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan karakter yang kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini berusaha mengatasi kesenjangan pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar yang bermakna bagi semua siswa di berbagai daerah. Dengan memberikan otonomi pada sekolah dan guru, Kurikulum Merdeka mendorong inovasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Fathurohim, 2023; Suherman, 2023).

Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Relevan

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang penting untuk diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka meliputi tauhid (keesaan Allah), akhlak mulia, ibadah, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial. Nilai tauhid menjadi landasan utama yang menanamkan kesadaran spiritual dan keimanan dalam diri peserta didik, sedangkan akhlak mulia berfokus pada pembentukan karakter yang beretika dan berperilaku baik sehari-hari. Nilai ibadah mengajarkan kedisiplinan dan praktik ritual yang memperkuat spiritualitas siswa. Selain itu, nilai ilmu pengetahuan dan tanggung jawab sosial menegaskan pentingnya penguasaan ilmu sekaligus kontribusi positif bagi masyarakat sebagai bagian dari amanah seorang Muslim (Syahrizal, 2024).

Peran nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat krusial karena pendidikan Islam tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Integrasi nilai Islam membantu siswa menginternalisasi prinsip moral dan etika

yang sesuai ajaran agama, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam juga mendukung pengembangan kompetensi sosial dan emosional yang penting dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat (Syahrizal, 2024).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan terciptanya pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan lewat pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata, refleksi, dan kolaborasi antar peserta didik. Dengan demikian, nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan agama menjadi lebih relevan dalam konteks modern dan beragam (Syahrizal, 2024).

Model Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka

Model integrasi nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan pendekatan tematik dan lintas disiplin. Pendekatan tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga nilai Islam dapat disisipkan secara alami dalam berbagai konteks pembelajaran. Pendekatan lintas disiplin mengajak siswa mengaitkan konsep keislaman dengan ilmu lain, menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan bermakna (Syahrizal, 2024).

Penanaman nilai Islam dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode kontekstual dan kolaboratif. Metode kontekstual menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode kolaboratif mendorong interaksi dan kerja sama antar peserta didik, sekaligus mengembangkan nilai sosial dan empati sesuai ajaran Islam. Kombinasi kedua metode ini efektif dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Irmawati, 2024).

Implementasi model integrasi ini memerlukan pengembangan perangkat ajar yang sesuai dan pelatihan guru agar mampu menggabungkan nilai Islam secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini penting agar integrasi tidak sekadar formalitas, melainkan benar-benar membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai tujuan pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka (Syahrizal, 2024).

Tantangan Integrasi

Salah satu tantangan utama integrasi nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan nilai-nilai Islam yang hendak diintegrasikan. Banyak guru yang memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan serta mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka sekaligus mengintegrasikan nilai keislaman secara efektif. Kondisi ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan kontekstual (Sitoningrum, 2023).

Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik dan lingkungan sosial menjadi tantangan lain. Variasi dalam pemahaman, budaya, dan kondisi sosial ekonomi siswa memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dari guru. Integrasi nilai Islam harus dapat menjangkau seluruh siswa tanpa mengesampingkan keberagaman tersebut sehingga pembelajaran tetap inklusif dan bermakna (Darlis et al., 2022).

Tantangan lain adalah kebutuhan dukungan sistemik dari sekolah dan pemangku kepentingan untuk memastikan integrasi nilai berjalan optimal. Tanpa adanya kebijakan yang jelas dan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat, penerapan integrasi nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka berisiko mengalami hambatan dan tidak mencapai hasil yang diinginkan (Sitoningrum, 2023).

Peluang dan Strategi Implementasi

Peluang integrasi nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka terbuka luas karena adanya fleksibilitas kurikulum dan otonomi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan bagi guru serta pengembangan bahan ajar berbasis nilai Islam

merupakan strategi utama untuk meningkatkan kualitas integrasi. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih percaya diri dan kreatif dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengandung nilai Islam secara kontekstual dan menarik (Widyastuti, 2022).

Dukungan kebijakan pemerintah serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat krusial untuk memperkuat implementasi integrasi nilai Islam. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga memperkuat pengamalan nilai Islam di luar sekolah, sehingga pendidikan karakter menjadi lebih efektif (Nurphi et al., 2024).

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pengembangan model pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknologi dan pendekatan partisipatif untuk menjangkau berbagai tipe peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus memperkuat relevansi pendidikan agama dalam konteks modern (Fathurohim, 2023).

SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk membangun karakter peserta didik secara holistik dan kontekstual. Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas dan otonomi guru memberi peluang besar bagi penerapan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam pembelajaran. Nilai-nilai seperti tauhid, akhlak mulia, ibadah, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan melalui pendekatan tematik, lintas disiplin, serta metode pembelajaran kontekstual dan kolaboratif.

Namun, tantangan utama seperti keterbatasan pemahaman guru dan variasi latar belakang peserta didik perlu diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang sinergis dari berbagai pihak. Dengan strategi implementasi yang tepat, seperti pengembangan perangkat ajar berbasis nilai Islam dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat, integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pendidikan karakter dan relevansi pendidikan agama di era modern. Penelitian ini memberikan dasar teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis nilai keislaman yang adaptif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Ardillah. (2024). Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah: Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393–401.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Nasir, M. F. A. (2024). Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran Ipa Sains Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 71–91.
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat Dan Persepsi Negatif. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 462–479.
- Sitoningrum, N. D. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, hingga Keunggulannya. *Diakses Dari [https://www. Detik. Com/Sulsel/Berita/d-6823183/Kurikulum-Merdeka-Belajar-Pengertian-Tujuan-Karakteristik-Hingga-Keunggulannya Pada Tanggal, 10](https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya-pada-tanggal,10)*.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*, 62–70.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka: Teori dan praktik kurikulum merdeka belajar penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Syahrizal, S. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15535–15542.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya*.